

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pembahasan bab ini meliputi latar belakang masalah penelitian (Bagian 1.1), rumusan masalah penelitian yang terdiri dari pertanyaan penelitian (Bagian 1.2), tujuan penelitian (Bagian 1.3), manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat praktis (Bagian 1.4), definisi oprasional (Bagian 1.5) dan sistematika penulisan (Bagian 1.6).

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Lingkungan dan manusia merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara lingkungan yang didalamnya terdapat flora dan fauna merupakan unsur penting yang harus terjaga bagi seluruh ekosistem yang ada di bumi. Lingkungan hidup dimana manusia dan perbuatannya menjadi faktor penentu dalam menjaga kestabilan ekosistem. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009 terkait penjelasan mengenai lingkungan hidup yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri.

Hubungan antara lingkungan dan manusia memiliki unsur penting seperti fauna juga menjadi pokok permasalahan yang terjadi belakangan ini. Berdasarkan data Persatuan Internasional untuk Pelestarian Alam (IUCN) yang dikutip dari NetGeo terdapat 5.583 spesies yang terancam punah pada tahun 2017. Kontrol manusia dalam menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna adalah upaya dalam menjaga keharmonisan alam. Namun, dominasi manusia terhadap binatang yang diperlakukan dengan tidak layak menjadi permasalahan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Singer (2006) menjelaskan manusia tidak mampu membangun suatu kesadaran moral kepada hewan sehingga menyebabkan hewan tidak sepenuhnya memahami perintah yang diberikan.

Keberadaan hewan disekitar manusia merupakan bentuk dari suatu simbiosis kehidupan, dimana berdasarkan survey yang dilakukan National Pet Owners (APPA) tahun 2017-2018 mengatakan bahwa rata-rata untuk wilayah United States hewan-hewan yang sering dijadikan peliharaan 48% adalah anjing, 38% kucing, 4% reptile serta 2% adalah kuda. Namun belakangan ini muncul berbagai pemberitaan yang menyoroti kasus penyiksaan yang terjadi pada hewan. Berdasarkan Lin (2016) terdapat sebelas kategori isu utama terkait sudut pandang terhadap hak-hak hewan yaitu eksperimen menggunakan hewan (animal experimentation), pemanfaatan hewan untuk hiburan (animal in entertainment), pemanfaatan bulu binatang (fur), pertumbuhan populasi manusia yang tidak terkendali (human overpopulation), perburuan hewan (hunting), status properti hewan (property status of animals), intensifikasi produksi (factory farming), vegetarianisme (veganism), ikan dan penangkapan ikan (fish and fishing).

Kasus penyiksaan yang terjadi terhadap hewan pun menjadi fokus salah satu pemberitaan yang di media masa Indonesia. Media masa yang diharapkan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap penyiksaan hewan pun belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam masyarakat. Pemberitaan pun diharapkan dapat mengedukasi masyarakat untuk peduli terhadap kesejahteraan hewan masih menjadi tugas besar bagi seluruh elemen masyarakat. Kesejahteraan hewan di negara Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 yang direvisi menjadi Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berdasarkan undang-undang disebutkan kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media masa daring menjadi pilihan masyarakat dalam memperoleh berita secara cepat. Pemberitaan yang dimuat pun memiliki gaya bahasa dalam penyampaiannya kepada pembaca. Proses menganalisis sistematis dari struktur teks berita dimulai dengan penjelasan gagasan seperti tema dan rema. Berdasarkan penjelasan Van Dijk (1988) tema atau topik merupakan wacana mengenai apa yang dibicarakan secara global. Demikian pula, topik berita atau buku kurang lebih setara dengan apa yang kita pahami dengan subjeknya.

Lingkungan dan bahasa dalam sebuah pemberitaan pun memiliki runtutan peristiwa didalamnya. Salah satu isu dalam pemberitaan yakni mengenai kasus penyiksaan hewan menjadi hal yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan dengan beragamnya penggunaan kata yang digunakan dalam mendeskripsikan potret penyiksaan hewan yang terjadi dari berbagai sudut pandang media. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa media memiliki peran dalam pembentukan sikap masyarakat. Penyiksaan hewan yang masih sering terjadi tentunya adalah sebuah peristiwa yang harus segera dituntaskan. Kasus penyiksaan hewan yang telah diatur oleh Undang-Undang KUHP pasal 302 yang merupakan pasal dalam hukum yang mengatur tentang kejahatan yang dilakukan terhadap hewan, baik hewan peliharaan ataupun hewan yang dilindungi.

Bahasa dan lingkungan tentu saja memiliki hubungan keterkaitan dalam kehidupan manusia. Haugen (1972) menyebutkan bahwa ada empat hal yang memungkinkan hubungan antara bahasa dan lingkungan yaitu bahasa bebas, bahasa yang diciptakan oleh dunia, dunia diciptakan oleh bahasa, bahasa saling berhubungan. Bagaimana media masa dalam memberitakan penyiksaan hewan ini pun menjadi salah satu sarana dalam mempengaruhi masyarakat dalam bersikap pada kasus ini. Tentunya kasus mengenai penyiksaan hewan ini pun tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat hewan merupakan salah satu unsur terpenting dalam ekosistem makhluk hidup. Bila keadaan hewan menderita

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti yang digambarkan oleh media, hal ini berdampak pada keberlangsungan hidup hewan tersebut yang dapat mempengaruhi ekosistem manusia.

Media masa memiliki peran yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan melalui penggunaan bahasa. Chomsky (1972) menjelaskan mengenai esensi manusia terletak pada kreativitasnya menggunakan bahasa serta bagaimana penggunaan bahasa tersebut di gunakan secara kreatif sehingga bisa dipahami oleh pendengar. Kreatifitas penggunaan bahasa pun sering kita jumpai dalam media pemberitaan seperti media masa daring dalam memuat sejumlah berita. Media masa tentunya memiliki peran dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Halliday (2014) menjelaskan terkait penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia yaitu bahasa menjadi sistem serta bahasa sebagai teks. Hubungan fungsi bahasa dan manusia sebagai penggunaannya pun memiliki keterkaitan yang erat.

Media masa sebagai agen penyampai informasi tentunya memiliki gaya bahasa dalam setiap pemberitaannya, salah satu yakni penggunaan eufemisme. Leech (1981) mengatakan bahwa eufemisme sebagai praktek penggunaan istilah yang lebih sopan untuk istilah-istilah yang kurang menyenangkan. Pemberitaan kasus penyiksaan hewan yang terkait dengan kajian lingkungan ini dikaji melalui unsur kebahasaan yang terdapat didalamnya memiliki keterkaitan. Selanjutnya, Haugen (1972) menggambarkan bahasa yang terdapat didalam otak manusia berfungsi sebagai penghubung penggunaannya kepada lingkungan sosial, alam serta buatan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji bagaimana media masa melihat kasus penyiksaan hewan dalam pemberitaan media masa daring Indonesia. Sejauh ini penelusuran literatur khususnya mengenai kasus penyiksaan hewan diranah penelitian telah dikaji oleh Yang & Veil (2015) membahas mengenai bagaimana masyarakat dalam menanggapi tradisi festival di China yang menggunakan hewan peliharaan dan dilindungi sebagai santapan

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka melalui *software* analisis semantik. Selanjutnya penelitian oleh Rohmah (2013) dalam penelitiannya membahas bagaimana pembedaan dalam media memberitakan kasus tersebut. Sementara, dalam ranah lainnya yang membahas mengenai bagaimana eksistensi hukum penganiayaan hewan di Indonesia melalui sudut pandang hukum. Penelitian lainnya mengenai media dan kasus penyiksaan hewan telah dilakukan oleh Denham (2014) membahas mengenai bagaimana media pemberitaan setempat dalam melihat media memberitakan kasus pacuan kuda.

Penelitian terkait lainnya dalam hal pemberitaan hewan telah dilakukan oleh Ehrlich (2016) meneliti bagaimana dan mengapa pemberitaan hewan harus ditanggapi dengan serius karena mengarah kepada bagaimana seorang jurnalis menggambarkan pemberitaan hewan yang terjadi. Selanjutnya, penelitian dari Minting dan Reese (2015) membahas mengenai layanan publik dapat mengontrol kebijakan hewan-hewan jalanan didaerah perkotaan. Penelitian lainnya yang membahas mengenai kepedulian terhadap hewan dilakukan oleh Almiron dan Freeman (2018) yang menganalisis tindakan manusia terhadap hewan tidak bisa diabaikan begitu saja, analisis pun dilakukan dari segi penelitian komunikasi.

Penelitian berdasarkan perpektif ekolinguistik yang mempelajari bagaimana permasalahan lingkungan dan ekologi telah diteliti dalam penelitian yaitu Laili (2016) terkait eufemisme yang terdapat di media massa. Pada penelitian ini membahas wacana eufemisme dalam pendekatan eko-kritis pada media pemberitaan dalam kasus kerusakan lingkungan ketika media tersebut menutupi fakta dengan penggunaan eufemisme. Selanjutnya, Yuniawan (2018) dalam penelitiannya membahas bagaimana penggunaan ekoleksikal dalam media mengenai teks konservasi yang berada di Indonesia.

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian terkait eufemisme dalam kasus pemberitaan penyiksaan hewan maka diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyiksaan hewan direpresentasikan dalam media massa Indonesia?
2. Bagaimana makna eufemisme direalisasikan dalam pemberitaan media massa Indonesia?
3. Bagaimana eufemisme penyiksaan hewan digambarkan secara linguistik berdasarkan perspektif ekolinguistik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Kajian atau penelitian ini bertujuan memaknai wacana pemberitaan kasus penyiksaan hewan yang terjadi di Indonesia dari tahun 2017-2018 di dua situs media pemberitaan online menurut analisis wacana eko-kritis dari struktur mikro dan makro. Secara praktis, tujuan dari penelitian adalah menemukan serta menggambarkan bagaimana pandangan Detik.com dan Bbc.com/Indonesia atas wacana kasus tersebut. Selain itu juga kajian ini mencoba menemukan eufemisme dalam setiap pemberitaan terhadap wacana tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini menempatkan pada semua teks berita di dua situs media online yang berkenaan dengan wacana kasus penyiksaan hewan di Indonesia sebagai sumber data. Secara spesifik, beberapa teks yang terkait langsung dengan penyiksaan hewan khususnya pada hewan anjing, serta hewan yang dilindungi dipilih sebagai data yang dianalisis dan dijadikan sumber data dalam kajian ini. Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana potret pandangan detik.com dan bbc.com/Indonesia terhadap kasus penyiksaan hewan di Indonesia. Lebih dari itu, penelitian ini juga mencoba mengungkapkan

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana penggunaan eufemisme yang terdapat dalam ketiga berita online tersebut dari sudut pandang ekolinguistik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan yang akan dijawab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### **Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya sumber-sumber acuan yang berkaitan dengan kajian ekolinguistik dan wacana kritis bagi mahasiswa linguistik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dalam hal penggunaan bahasa terlebih lagi dalam memberi pengetahuan mengenai teori wacana kritis dan ekolinguistik serta cara pengaplikasian teori-teori tersebut dalam permasalahan lingkungan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan potret penyiksaan hewan di Indonesia dalam media pemberitaan online ditinjau dari sudut bahasa secara lebih mendalam menggunakan teori wacana kritis dan keterkaitannya dengan ekolinguistik.

##### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum yakni memberikan perspektif dalam memandang pemberitaan kasus penyiksaan hewan dan memahami penggunaan bahasa dapat difungsikan hingga sedemikian rupa dalam sebuah gagasan dan pernyataan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap hak hidup hewan secara layak melalui berita daring dalam kasus ini.

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.5 Definisi Oprasional

Definisi oprasional terkait penjelasan mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi tersebut antara lain sebagai berikut.

1) **Eufemisme** merupakan kata-kata yang digunakan dalam memperhalus kenyataan dan apapun yang kita ungkapkan pada pembaca atau pendengar (Scott, 1998).

2) **Analisis Wacana Kritis** merupakan bentuk dalam kajian bahasa yang menganalisis teks dan meneliti pemakaian bahasa tersebut. Analisis Wacana Kritis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis model Van Dijk. Analisis wacana kritis model Van Dijk (1998) memiliki tiga kerangka struktur analisis yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Tahapan struktur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### a. Struktur makro

Analisis pada tahapan struktur makro melihat makna suatu konteks dalam teks berita melalui tema dan rema. Van Dijk (2008) menjelaskan bahwa tema adalah konsep dominan dan sentral dalam suatu wacana.

### b. Superstruktur

Analisis pada tahapan superstruktur atau skematik melihat pola penulisan dalam teks. Van Dijk (2008) membagi proses superstruktur menjadi dua kategori skema yaitu situsi dan komentar.

### c. Struktur mikro

Analisis pada tahapan struktur mikro melihat teks dalam tingkatan makna lokal. Struktur mikro pada teks dalam penelitian ini menggunakan sistem transitivitas untuk melihat proses, partisipan dan sirkumtan.

3) **Wacana Ekolinguistik Kritis** merupakan kajian bahasa yang menganalisis teks-teks terkait lingkungan dengan menggunakan kajian Ekolinguistik dan Analisis Wacana Kritis. Analisis wacana ekolinguistik kritis memiliki beberapa kategori terkait wacana lingkungan yaitu reifikasi, menyembunyikan

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta, menyatakan kebencian terhadap pihak yang merusak lahan dan menciptakan slogan atau elemen yang membuat perusakan lingkungan (Fill dan Muhlhasuler, 2001).

**4) Representasi** merupakan suatu kajian yang menganalisis suatu proses makna yang diproduksi melalui bahasa yang dikemukakan dalam suatu kelompok pada sebuah kebudayaan (Hall, 2003).

**5) Penyiksaan Hewan** merupakan tindakan kekerasan yang dapat menyakiti atau melukai hewan. Penyiksaan hewan yang terjadi memiliki asas kesejahteraan yaitu hewan harus terbebas dari rasa lapar, rasa sakit dan tidak nyaman, kekurangan nutrisi, rasa takut dan tertekan, bebas dari luka dan penyakit serta bebas mengekspresikan pola perilaku normal (Benton, 1993).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah serta memperjelas arah penelitian maka disusunlah sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan dalam tesis ini.

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian dari segi teoritis maupun praktis, dan 5) sistematikan penulisan.

### **2) BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi 1) landasan teori, 2) penelitian terdahulu yang memiliki hubungan relevan dengan penelitian ini.

### **3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi 1) desain penelitian, 2) sumber data, 3) pengumpulan data, dan 4) prosedur analisis data.

### **4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai 1) temua/hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas secara lebih mendetail.

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir pada tesis ini berisi tentang 1) simpulan, 2) limitasi penelitian, 3) implikasi penelitian, dan 4) rekomendasi.

**Citra Aulia Johansari, 2019**

***EUFEMISME DALAM PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN:  
ANALISIS WACANA EKO-KRITIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)